

Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Perbankan

Asep Saeful Falah¹⁾, Tantri Wijaya²⁾,

^{1,2} STIE Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya, Indonesia

*Email : kangazef@gmail.com¹ tantriw814@gmail.com²

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Non-Performing Loans (NPL) and Good Corporate Governance (GCG) on company value in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2012–2022. Using a purposive sampling method, 3 bank samples with a total of 33 data were obtained and analyzed using multiple linear regression with SPSS 26. The results showed that BBCA had the smallest NPL ratio, and BMRI was the company with the highest GCG score. Meanwhile, the increase in BBCA's Company Value (PBV) had the highest PBV ratio of the 3 research banks. The results of the partial hypothesis test showed that NPL had a significant negative effect on company value as proxied by Price to Book Value (PBV), meaning that an increase in NPL decreased PBV. GCG had a significant effect on PBV, indicating that the implementation of good GCG principles can increase stakeholder trust and company value. Simultaneously, NPL and GCG had a significant effect on company value. The Adjusted R-Squared value of 73.8% can explain the company value variable.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012–2022. Menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 3 sampel bank dengan total 33 data dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BBCA memiliki rasio NPL yang paling kecil, dan BMRI merupakan perusahaan dengan skor GCG terbesar. Adapun, peningkatan Nilai Perusahaan (PBV) BBCA memiliki rasio PBV paling tinggi dari ke 3 perusahaan bank penelitian. Hasil uji hipotesis secara parsial, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV), artinya peningkatan NPL menurunkan PBV. GCG berpengaruh signifikan terhadap PBV, yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan nilai perusahaan. Secara simultan, NPL dan GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 73,8% dapat menjelaskan dari variabel nilai perusahaan*

Keywords : *Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Company Value*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan bentuk perusahaan yang terdaftar BEI memiliki peran strategis dalam sektor ekonomi, baik sebagai penggerak utama sistem keuangan maupun sebagai pengumpulan modal. Sektor perbankan menyumbang kontribusi besar terhadap kapitalisasi pasar yang menunjukkan pentingnya kepercayaan publik. Selain itu, perusahaan perbankan yang sehat memberikan dampak langsung terhadap stabilitas keuangan nasional. Melalui pengelolaan risiko yang transparan dan

pengawasan yang ketat, sehingga bank yang terdaftar di BEI mampu menjaga stabilitas sistem perbankan, hal ini dilakukan untuk menghindari krisis keuangan (OJK, 2023). Sektor perbankan, sebagai mediator keuangan diharapkan mampu mengelola dengan baik dalam penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana ke sektor riil untuk meningkatkan ekonomi masyarakat (Sari & Hermanto, 2022). Keseimbangan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang mendukung kinerja keuangan bank dan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan juga memberikan pengaruh positif bagi investor dan pemegang saham. Indikator pada nilai perusahaan adalah harga saham, apabila harga saham meningkat maka dapat dikatakan bahwa keputusan manajemen perusahaan sudah tepat.

Periode 2012 hingga 2022 merupakan dekade penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia, dengan beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi. Pada tahun 2012-2019, perekonomian menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga komoditas serta gejolak politik yang mempengaruhi pasar. Namun, salah satu peristiwa paling besar terjadi pada tahun 2020, ketika pandemi melanda dunia yang menyebabkan krisis ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya sehingga pada sektor perbankan mengalami lonjakan kredit bermasalah (NPL).

Persentase rasio *Non Performing Loan* (NPL) perbankan di BEI mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2020 sekitar 3,06% yang artinya lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu di 2,30%. Kenaikan NPL sebagian besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Pandemi ini menghantam berbagai sektor ekonomi, mengakibatkan banyak perusahaan dan individu mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban kredit mereka.

NPL merupakan pinjaman yang tidak dapat dibayar oleh debitur sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Tingginya NPL dapat menurunkan kinerja keuangan bank dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan. NPL menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit macet dari total kredit yang telah disalurkan (Anisa & Suryandari, 2021). Semakin kecil risiko kredit, semakin kecil pula kemungkinan bank mengalami kerugian. Kondisi ini tentu mendorong minat investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Peningkatan NPL dapat memberikan dampak masalah dalam manajemen risiko kredit dan berdampak negatif pada stabilitas keuangan. NPL pada perbankan mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestik dan global, termasuk dampak pandemi yang meningkatkan kemampuan debitur untuk membayar utang. Oleh karena itu, pemantauan terhadap tingkat NPL menjadi penting untuk memastikan sektor perbankan tetap berfungsi secara optimal dan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.

Good Corporate Governance (GCG) diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk menangani masalah NPL. GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengelola perusahaan dengan baik dan

transparan. Implementasi GCG yang baik mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan atau Stakeholder. Menurut Arifin et al., (2020), penerapan GCG yang baik mampu mengurangi risiko kredit dan meningkatkan nilai perusahaan. Implementasi GCG sangat diperlukan bagi semua perusahaan, termasuk yang beroperasi di sektor perbankan. Peraturan tersebut dilakukan agar perbankan di Indonesia dapat beroperasi secara sehat, sehingga memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan menggerakkan sektor riil. Penerapan prinsip GCG yang efektif seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, mampu meningkatkan kepercayaan investor atau stakeholder, yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Fluktuasi harga saham pada perbankan BEI mencerminkan sensitivitas nilai perusahaan terhadap perubahan makroekonomi dan tren pasar. Dengan analisis yang tajam terhadap faktor internal seperti efisiensi operasional serta faktor eksternal seperti regulasi dan kebijakan pemerintah, perusahaan perbankan dapat menjaga nilai yang kompetitif. Tingkat NPL yang rendah dapat menjadi sinyal positif tentang kualitas aset dan manajemen risiko perusahaan, sementara penerapan GCG yang baik menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang transparan dan akuntabel. Kedua faktor ini dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Fatoni & Sulhan, 2020).

Tahun 2012 hingga 2022 mencakup periode penting yang mencerminkan dinamika perekonomian Indonesia dalam menghadapi tantangan domestik dan global terutama dampak ekonomi global seperti krisis dan pandemi Covid-19. Rentang waktu ini memberikan gambaran lengkap mengenai pergeseran ekonomi Indonesia dari pertumbuhan stabil menuju krisis dan upaya pemulihan. Oleh sebab itu, penulis bertujuan guna mengisi kekosongan tersebut maka menganalisis “Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2022”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan sumber data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan (*annual report*) serta laporan yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang dapat diperoleh melalui situs resmi perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2022. Sampel dipilih dengan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (sari & Hermanto, 2021). Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama 11 tahun. Perusahaan dengan saham yang masuk dalam peringkat 3 besar pada aktivitas perdagangan. Berdasarkan kriteria diatas didapatkan sampel sebanyak 3 perusahaan yang sesuai dengan sampel penelitian. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan

pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada variabel penelitian memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila hasil uji menunjukkan nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83126785
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.078
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26 diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian data dan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas dengan jumlah data (N) sebanyak 33, diperoleh nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini menandakan bahwa data berdistribusi normal, karena $0,200 > 0,05$.

Uji multikolinearitas digunakan untuk pengujian dalam model regresi, terdapat hubungan atau keterkaitan antar variabel independen. Multikolinearitas dapat ditemukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.203	2.467		-2.109	.043		
	NPL	-1.042	.190	-.728	-5.495	.000	.887	1.127
	GCG	.107	.029	.495	3.739	.001	.887	1.127

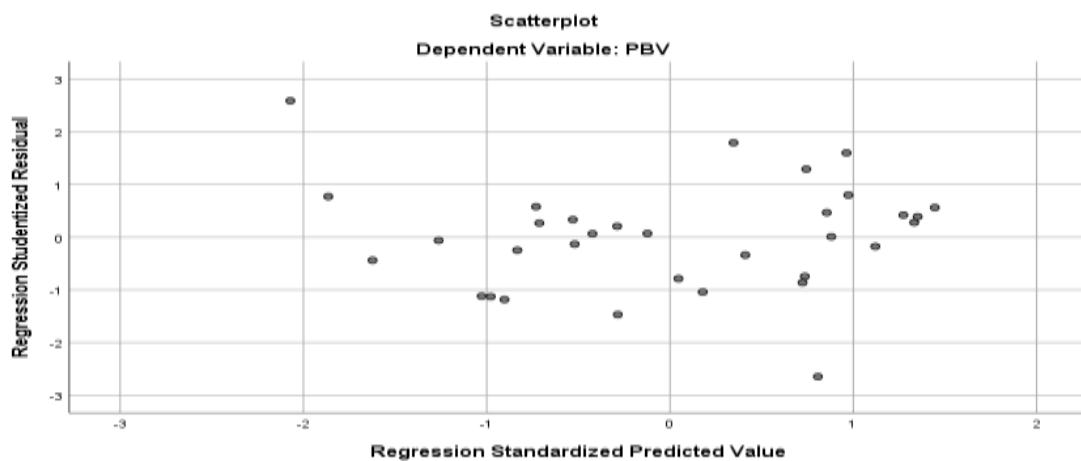
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26 diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan atau tidak ada

multikolinearitas antara variabel bebas (independen). Hal ini sesuai dengan nilai tolerance dan VIF dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10. Variabel NPL sebesar 0,887 dan 1,127 begitupun dengan variabel GCG memiliki nilai tolerance dan VIF yang sama yaitu 0,887 dan 1,127. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidakhomogenan varians residual antar satu observasi dengan observasi lainnya. Jika penyebaran titik bersifat acak tanpa pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas dan menunjukkan adanya homoskedastisitas.



Sumber: Output SPSS 26 diolah tahun 2025

Gambar diatas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dalam scatterplot terlihat titik-titik tersebar secara acak dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson Test (DW-test).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.763	.738	.61093	1.973

a. Predictors: (Constant), GCG, NPL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26 diolah tahun 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,973 dengan n=33 dan k=2

(jumlah variabel bebas), oleh karena itu diketahui bahwa nilai dU sebesar 1,5770 dan 4-dU sebesar 2,443. Nilai Durbin Wotson tersebut terletak diantara $dU < d < 4-dU$, yaitu $1,5770 < 1,973 < 2,443$ dari hasil tersebut dapat memperlihatkan bahwa pada data tidak terjadi autokorelasi.

Model Regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antra satu variabel dengan variabel terikat dengan lebih dari satu variabel tidak terikat. Pada penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel tidak terikat, serta Nilai Perusahaan hasil analisis regresi linier berganda pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Berikut hasil analisis linear berganda yang digunakan pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.203	2.467		-2.109	.043		
NPL	-1.042	.190	-.728	-5.495	.000	.887	1.127
GCG	.107	.029	.495	3.739	.001	.887	1.127

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26 diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$PBV = -5,203 - 1,042 \text{ NPL} + 0,107 \text{ GCG}$$

Koefisien konstanta (a) sebesar -5,203. Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar -5,203 hal ini menunjukkan jika variabel independent yaitu *Non Performing Loan* dan *Good Corporate Governance* bernilai nol maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 5,203. Variabel *Non Performing Loan* (X1) sebesar -1,042. Dari persamaan diatas diketahui variabel *Non Performing Loan* bernilai negatif hal ini menyatakan bahwa setiap kali terjadi perubahan 1 kali pada *Non Performing Loan*, maka akan terjadi penurunan Nilai Perusahaan sebesar 1,042. Variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,107. Dari persamaan diatas diketahui bahwa variabel *Good Corporate Governance* bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa setiap kali terjadi perubahan sebesar 1 kali pada *Good Corporate Governance*, maka akan terjadi peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 0,107.

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan ketentuan $T_{hitung} > T_{tabel} < \alpha = 5\%$. Adapun hasil uji t pada perusahaan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.203	2.467		-2.109	.043		
NPL	-1.042	.190	-.728	-5.495	.000	.887	1.127
GCG	.107	.029	.495	3.739	.001	.887	1.127

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26 diolah tahun 2025

Tabel diatas menunjukkan hasil uji T atau uji parsial bahwa besarnya Thitung pada variabel NPL sebesar -5,495 dengan nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000. Hasil tersebut menunjukkan Thitung lebih kecil dari Ttabel (-5,495<2,042), yang berarti jika nilai NPL meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 5,495%. Nilai signifikansi GCG diangka 0,000 lebih kecil dari lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang dijabarkan melalui *Price Book Value* (PBV). Besarnya Thitung pada variabel GCG 3,739 dengan nilai signifikansi menunjukkan angka 0,001. Hasil tersebut menunjukkan Thitung lebih besar dari Ttabel (3,739>2,042). Nilai signifikansi GCG diangka 0,001 lebih kecil dari lebih kecil dari 0,05 (0,001<0,05). Artinya bahwa variabel GCG secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dijabarkan melalui *Price Book Value* (PBV).

Uji F atau uji simultan digunakan untuk melihat sejauh mana seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.230	2	12.615	17.115	.000 ^b
Residual	22.112	30	.737		
Total	47.342	32			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), GCG, NPL

Sumber: Output SPSS 26 diolah tahun 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung 17,115 lebih besar dari Ftabel yaitu 3,32 (17,115 >3,32) atau dilihat dari nilai probabilitas sig.F adalah 0,000 (0,000<0,05), berarti hasil analisis regresi adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dijabarkan melalui *Price Book Value* (PBV).

Nilai Koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar proporsi variasi total dalam variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh hubungan linear dengan variabel independen. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada perusahaan-perusahaan sampel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji R²

Model	R	Model Summary ^b			Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.874 ^a	.763	.738	.61093	1.973

a. Predictors: (Constant), GCG, NPL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26 diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien determinasi didapatkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,738 yang artinya pengaruh variabel *Non performing Loan* dan *Good Corporate Governance* terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 73,8%. Sedangkan sisanya yaitu 26,2% nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian, perusahaan perbankan yang memiliki rasio paling terendah yaitu BBKA dengan rata-rata rasio NPL hanya di 1,21%. Pada posisi ke 2 yaitu BBRI dengan rata-rata 2,31%, serta BMRI paling terbesar diantara kedua perusahaan yaitu 2,54%. Meskipun demikian, rata-rata dari semua sampel yaitu sebesar 2,02%. Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, ditetapkan bahwa batas maksimal rasio NPL adalah sebesar 5%. Dengan demikian, seluruh bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah memenuhi standar NPL yang ditetapkan. NPL menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Ketika suatu perusahaan memiliki kredit bermasalah yang tinggi, maka akan mengurangi pendapatan perusahaan dan akan mengurangi laba perusahaan (Anisa & Suryandari, 2021). Kondisi tersebut membuat investor tidak tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan, dengan begitu permintaan saham akan menurun, harga saham akan semakin rendah sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang menurun.

Dari hasil penelitian BMRI justru memiliki rata-rata skor yang paling tinggi yaitu 93,58. BBKA memiliki rata-rata skor sebesar 90,51 adapun BBRI rata-rata skornya 86,39. Namun meskipun demikian, seluruh sampel yang digunakan peneliti berada di kategori "Sangat Terpercaya". Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik mampu membantu membangun kepercayaan publik sehingga perusahaan perbankan dapat beroperasi secara sehat dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan perekonomian, sehingga penerapan GCG yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan seperti laba, profitabilitas dan nilai perusahaan.

GCG dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penerapan GCG sesuai dengan persyaratan regulasi dapat meningkatkan nilai perusahaan bank karena investor akan percaya bahwa bank dapat mengelola dananya dengan baik (Fauziah et al., 2024).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BBKA mencatatkan rasio PBV tertinggi dengan rata-rata sebesar 3,75. Pada BMRI memiliki rata-rata rasio PBV sebesar 1,58. Adapun BBRI rata-rata rasio PBV sebesar 1,52. Berdasarkan data diatas selama periode 2012 hingga 2022 memiliki variasi antara BBRI, BMRI dan BBKA yang memiliki rasio PBV diatas 1, yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki prospek yang baik untuk potensi di masa depan. Hal ini mencerminkan bahwa kepercayaan investor yang kuat terhadap pertumbuhan serta kualitas aset sehingga dihargai tinggi dipasar. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), keuntungan, penjualan, serta manajemen (Putra et al., 2024).

Berdasarkan hasil Uji T, variabel *Non Performing Loan* (NPL) mendapatkan nilai Thitung < Ttabel (-5,495 < 2,042) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H1 diterima. Sehingga variabel *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Refrayadi & Kufepaksi (2024) yang menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Pengaruh negatif secara signifikan yang ditunjukkan dari hasil penelitian mengandung makna bahwa setiap kenaikan NPL akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh persepsi investor bahwa peningkatan rasio NPL mencerminkan penurunan kualitas aset, yang berpotensi menurunkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil Uji T, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) mendapatkan nilai Thitung > Ttabel (3,739 > 2,042) dan nilai signifikansi sebesar $(0,001 < 0,05)$ artinya H2 diterima. Sehingga variabel GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Mildawati (2020) dan Harrison (2021) yang menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Pengaruh secara signifikan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian dengan skema yang apabila mengimplementasikan prinsip GCG terhadap lingkungan perusahaan merupakan salah satu kepentingan dalam menjalankan bisnis perusahaan, selain itu mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Berdasarkan hasil Uji F, pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil memperlihatkan bahwa variabel *independent* yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* yaitu Nilai

Perusahaan (PBV). Pengaruh signifikan itu dapat ditunjukkan dengan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta Uji F yang menunjukkan hasil Fhitung sebesar 17,115 sedangkan Ftabel menunjukkan hasil sebesar 3,32 ($17,115 > 3,32$), sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa variabel independent penelitian yaitu *Non Performing Loan* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan yang dijabarkan oleh PBV. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai R sebesar 0,738 yang artinya variabel *Non Performing Loan* dan *Good Corporate Governance* mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebanyak 73,8%. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian, yaitu Putra et al., (2024) yang menyebutkan bahwa secara simultan NPL dan GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Non Performing Loan (NPL) merupakan kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Penilaian kesehatan bank rasio NPL tidak lebih dari 5%. Bank yang memiliki rata-rata rasio NPL pada BBRI yaitu 2,31%, kemudian rata-rata pada BMRI yaitu 2,54% adapun pada BBCA memiliki rata-rata yaitu 1,21%. Sehingga BBCA memiliki rasio NPL yang paling rendah. Namun rata-rata dari keseluruhan sampel penelitian yaitu 2,02% yang artinya kurang dari 5%. Setiap kenaikan rasio NPL akan mengalami penurunan pada PBV, dan penurunan rasio NPL akan mengalami kenaikan pada PBV. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kredit dengan baik. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan praktik tata kelola yang baik yang mampu menunjukkan bahwa perusahaan dijalankan secara transparan, adil dan bertanggungjawab untuk kepentingan semua pemangku kepentingan. Skor rata-rata pada BBRI yaitu 86,39, BMRI yaitu 93,58 dan BBCA sebesar 90,51. Sehingga, BMRI merupakan skor yang paling tinggi. Adapun skor rata-rata pada keseluruhan sampel yaitu di skor 90,16 yang berada di kategori “Sangat Terpercaya” berdasarkan kategori yang dibuat oleh IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*). Peningkatan GCG maka akan terjadi peningkatan pada nilai PBV, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, H. V., & Suryandari, D. (2021). The Effect of NPL, GCG Self Assessment, ROA, and CAR on Firm Value (Empirical Study on Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange). *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 111–124. <https://doi.org/10.47153/afs12.1352021>
- Arifin, A., Saputra, A. A., & Purbasar, H. (2020). *Company Size, Profitability, Tax, And Good Corporate Tax, And Good Corporate Governance On The Company's Governance On The Company's*

Decision To Transfer Pricing (Empirical Decision To Transfer Pricing (Empirical Study on Manufacturing Companies Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 Period)for the 2015-2018 Peri. 5, 141–150.

- Brealey, R. A. et al. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Airlangga.
- Chairunnisa, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*.
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 4(2)*, 358–372.
- Esomar, M., Loppies, L., & Turukay, E. (2020). Analisis Pengaruh Profil risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Laba dan Modal (RGEC) terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Bank Umum Swasta Nasional Valuta Asing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Internasional Sains Dan Teknologi Mutakhir*, 213–222.
- Fama, E. (2022). The Effect of a Firm's Investment and Financing Decision on The Welfare of its Opportunity Set and Corporate Financing and Compensation Policies. *Journal Accounting & Economics*.
- Fatoni, H. A., & Sulhan, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. . *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi, 11 (2)*, 78–90.
- Fauziah, V. D., Fitriyani, & Akib, M. (2024). The Effect of Non-Performing Loan and Corporate Governance on Firm Value (Study on Banking Companies Listed on the IDX and KRX 2018-2022). *Tantangan Ekonomi, Bisnis Dan Pemerintahan*, 95–106.
- Fernandes, A. C. R., & Fresly, J. (2020). Modeling of Role of Public Leader, Open Government Information and Public Service Performance in Indonesia. *Journal of Management Development*, 1160–1169.
- Halimatusadiah, E., Sofianty, D., & Nurlaela Ermaya, H. (2020). Effects Of the Implementation Of Good Corporate Governance On Profitability. In *European Journal of Business and Innovation Research* (Vol. 3, Issue 4). www.bi.go.id
- Harrison, C. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Loan to Depositatio (LDR), Non performing Loan (NPL) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017. *Program Magister Manajemen Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*.
- Hasan, S., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governancr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Akuntansi, 9(8)*.
- Husnan, S. (2020). *Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* (Edisi Keempat). BPEE.
- Husnan, S., & Pudjiastuti. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN.

- Latumaerissa, J. R. (2021). *Manajemen Bank Umum*. Mitra Wacana Media.
- Marsela, P., & Pangestuti, D. (2023). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Profil Risiko, Good Corporate Governance Analisis Tata Kelola, Pendapatan, dan Modal (RGEC). *Bisnis & Ilmu Sosial: IJBRS*, 12(2).
- OJK. (2023). Stabilitas Sistem Keuangan dan Penguatan Tata Kelola. <https://www.ojk.go.id>.
- Putra, I., Maisyarah, R., & Purba, R. B. (2024). *SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Pembiayaan/Multifinance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)*. 4(1). <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013- 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 52 (1), 173–182.
- Refrayadi, H., & Kufepaksi, M. (2024). The Influence of Managerial Ownership, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Loan (NPL) on Firm Value in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2003-2022. *Research Accounting and Auditing Journal*, 1.
- Rizki, W., & Agustini, M. (n.d.). Dampak Implementasi RGEC Terhadap Nilai Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. In *KINERJA* (Vol. 19, Issue 2).
- sari, M., & Hermanto, S. B. (2021). Analisis Pembentukan Portofolio Optimal di Masa Pandemi COVID-19 pada Saham LQ-45 Menggunakan Model Indeks Tunggal. *Jurnal Manajemen*, 12 (1), 15–30.
- Sari, M., & Hermanto, S. B. (2022). Peran Mediasi Perbankan dalam Mendorong Pertumbuhan Sektor Riil di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 15(1), 1–15.